

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ISTRI YANG
BEKERJA DI DESA RANTAU PANJANG
KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Oleh :

AZIRNA ADE IRMAYA

19.860.0463



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ISTRI YANG
BEKERJA DI DESA RANTAU PANJANG
KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

AZIRNA ADE IRMAYA

19.860.0463

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)11/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Istri Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu


Nama : Azirna Ade Irmaya
NPM : 198600463
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 29 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Juli 2024



Azirna Ade Irmaya

198600463

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azirna Ade Irmaya
NPM : 198600463
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Istri Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Juli 2024
Yang menyatakan



Azirna Ade Irmaya
198600463

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ISTRI YANG BEKERJA DI DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN PANTAI LABU

OLEH
AZIRNA ADE IRMAYA
19.860.0463

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Dukungan sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis Istri yang Bekerja, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Istri yang bekerja dan memiliki keluarga utuh yang berdomisili di desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu . Penyebaran skala Dukungan sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi- *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien (R_{xy}) = 0.843 dan koefisien determinan (R^2) = 0.710 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis istri. Artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula kesejahteraan istri. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinan (R^2) = 0.710 menunjukkan dukungan sosial keluarga membentuk kesejahteraan psikologis sebesar 71%. Selanjutnya dukungan sosial keluarga yang diterima oleh istri dalam kategori tinggi melalui perhitungan mean hipotetik = 90 dan mean empirik = 80.42 selisihnya melebihi standar deviasi = 8.400, dan kesejahteraan dalam kategori tinggi dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 100 dan mean empiric = 93.58 selisihnya melebihi standar deviasi = 5.621.

Kata kunci : Dukungan Sosial Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis Istri

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT AND THE PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF WORKING WIVES IN RANTAU PANJANG VILLAGE, PANTAI LABU DISTRICT

BY:
AZIRNA ADE IRMAYA
19.860.0463

This research aimed to increase knowledge and empirically test the correlation between family social support and the psychological well-being of working wives. The research used a quantitative research method. The population in this study consisted of 309 intact families residing in Rantau Panjang village. The sampling technique used in this research was purposive sampling, with a sample size of 85 people. This research employed a Likert scale, using the Family Social Support Scale and Psychological Well-Being Scale. The data analysis technique used in this study was the Product Moment Correlation by Karl Pearson. The data analysis calculations in this research were tested using the Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) program. The results of this study showed a correlation coefficient where $(r_{xy}) = 0.843$ with significance $p=0.000 < 0.05$. This meant that the hypothesis proposed in this research was accepted, indicating a positive correlation between family social support. Based on the results of the calculations, the average hypothetical and empirical values of family social support were in the high category, with a hypothetical mean of 90 and an empirical mean of 80.42, the difference exceeding the standard deviation (8.400). Psychological well-being was also in the high category, with a hypothetical mean of 100 and an empirical mean of 93.58, the difference exceeding the standard deviation of 5.621.

Keywords: Family Social Support and Psychological Well-Being of Wives



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Azirna Ade Irmaya

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Kolam, 17 Oktober 2000

Alamat : Jl. Utama 1 Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei
Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera
Utara

Kode Pos : 20371

Nomor Ponsel : 082267057121

Email : irmayaazirnaade@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Negeri 104201 Kolam (Bandar Klippa, Percut Sei Tuan) 2006 - 2012
2. SMP Swasta Budisatrya (Bandar Selamat, Medan Tembung) 2012 - 2015
3. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan (Bandar Klippa, Percut Sei Tuan) 2015- 2018
4. Universitas Medan Area - Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara)
2019 - 2024

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Isteri Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Salamiah Srai Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi, Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing, Ibu Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris sidang skripsi.

Kepada Mama tersayang almh Ibu Supiah yang telah melahirkan saya ke dunia ini, sehingga saya dapat merasakan kenikmatan dunia, Kepada kedua orangtua saya Bapak Marjo, S.Pd. I dan Ibu Maulida yang selalu menjadi penyemangat saya dan selalu menjadi orangtua yang benar-benar mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.

Terimakasih kepada keluarga, teman yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini atas doa perhatian dan partisipasi. Serta memberikansaran, masukan, arahan yang positif. Saya bersyukur dikelilingi orang baik dalam mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 29 Juli 2024

Azirna Ade Irmaya

19.860.0463



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Psikologis	9
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis	9
2.1.2 Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis	12
2.1.3 Faktor-faktor Kesejahteraan Psikologis.....	15
2.1.4 Dimensi Kesejahteraan Psikologis.....	18
2.1.5 Ciri-ciri Kesejahteraan Psikologis	20
2.2 Kajian tentang Dukungan Sosial Keluarga	21
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Keluarga	21
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga	23
2.2.3 Jenis-jenis Dukungan Sosial Keluarga	25
2.2.4 Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga.....	26
2.2.5 Sumber-sumber Dukungan Sosial Keluarga.....	29
2.2.6 Dampak Dukungan Sosial Keluarga Bagi Mental Individu	31
2.3 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis Istri.....	32
2.4 Kerangka Konseptual	34

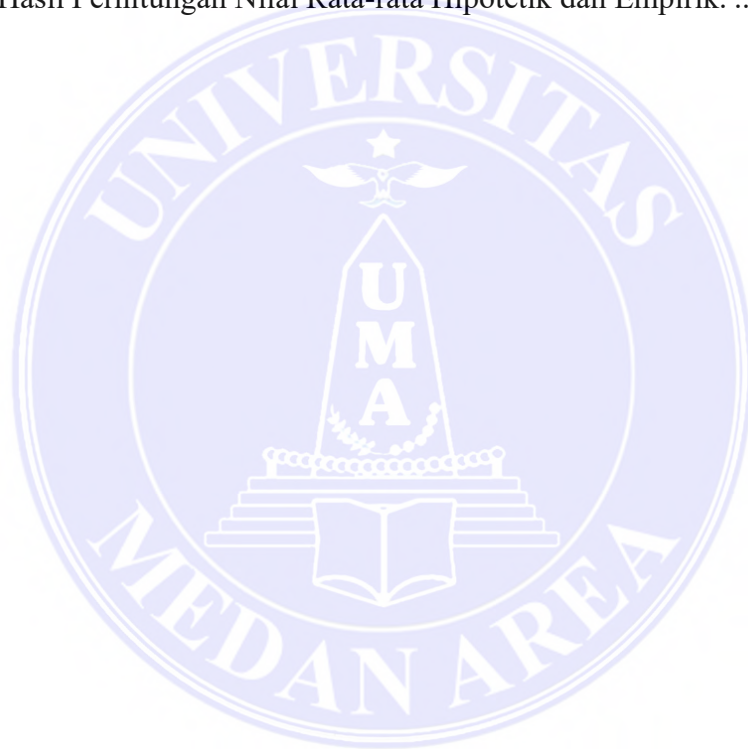
III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.1.1 Jenis Penelitian.....	35
3.1.2 Sifat Penelitian	35
3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	37

3.3.1	Variabel Terikat	37
3.3.2	Variabel Bebas	38
3.4	Sumber dan Jenis Data	38
3.4.1	Sumber Data	38
3.4.2	Jenis Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.6.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	40
3.6.2	Uji Normalitas	41
3.6.3	Uji Linearitas	42
3.6.4	Uji Hipotesis	42
 IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	43
4.2	Analisis Uji Coba Alat Ukur	43
4.3	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	46
4.4	Hasil Uji Asumsi	48
4.4.1	Uji Normalitas	48
4.4.2	Uji Linearitas	49
4.5	Hasil Uji Korelasi	50
4.6	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	51
4.7	Pembahasan	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Keluarga	44
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis	45
Tabel 3 Distribusi Penyebaran Pernyataan Skala Dukungan Sosial Keluarga.....	47
Tabel 4 Distribusi Penyebaran Pernyataan Skala Kesejahteraan Psikologis	48
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.	49
Tabel 6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	50
Tabel 7 Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment.....	51
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik.	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian	63
Lampiran 2 Data Penelitian.....	68
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
Lampiran 4 Uji Normalitas	79
Lampiran 5 Uji Linearitas	81
Lampiran 6 Surat Keterangan Bukti Penelitian	84





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/9/24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi tingkat kesadaran perempuan akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Begitupun dalam dunia kerja, saat ini peran perempuan dalam dunia kerja mulai diperhitungkan. Perempuan ingin bekerja dikarenakan pekerjaan memberikan sesuatu bagi dirinya, bukan hanya dalam bentuk finansial, tetapi juga dari segi aktualisasi diri, memberikan kebanggaan bagi diri sendiri dan keluarga, menambah wawasan dan pengalaman.

Matlin (dalam Anandita 2017) menjelaskan bahwa kebanyakan dari perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi mengkombinasikan antara karir dan keluarga. Perempuan kini tidak lagi membatasi perannya sebagai ibu rumah tangga, melainkan menjadi tenaga aktif di luar rumah. Perempuan tidak hanya terbatas dalam mengurus anak, memasak, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan rumah. Seorang perempuan memiliki hak untuk mengembangkan kemampuannya dan mencapai kepuasan dalam pengembangan karir diluar rumah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perempuan atau ibu yang bekerja memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan menginginkan kebutuhan finansial yang mandiri.

Schultz (dalam Erlina, 2021) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai fungsi positif individu, dimana fungsi positif individu merupakan arah atau tujuan yang di usahakan untuk dicapai oleh individu yang sehat. Kesejahteraan psikologis memperlihatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi emosi negatif serta menjalankan fungsi kesehariaanya dengan baik

Untuk itu, tingkat perasaan dan tujuan psikologis yang dirasakan seseorang di tempat kerja merupakan kesejahteraan psikologis di tempat kerja. Sehingga kesejahteraan psikologis seseorang dalam dunia kerja merupakan suatu topik yang penting dalam membentuk perilaku seseorang ataupun suatu keadaan di lingkungan.

Dukungan sosial keluarga yang positif akan menimbulkan kesejahteraan psikologis yang baik pula pada istri yang bekerja. Dalam hal ini, dukungan sosial keluarga yang dimaksud bukan hanya berasal dari internal pekerjaan tetapi juga dari eksternal. Seperti, suami, anak dan orang-orang yang penting bagi istri yang bekerja itu sendiri. Dukungan sosial keluarga ini dapat berdampak sangat baik ketika diberikan dari orang-orang yang sangat penting, terutama suami.

Ciri-ciri dari kesejahteraan psikologis antara lain mampu mengatur dan mengevaluasi perilaku sendiri dengan standar pribadi, mampu menciptakan suatu lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, serta mampu untuk mengembangkan potensi agar bisa tumbuh dan maju. Selain itu, kemampuan untuk menjalin hubungan positif dengan keluarga, kemampuan untuk menentukan tujuan hidup, dan kemampuan untuk menerima segala aspek kehidupan juga bisa dijadikan identifikasi untuk kesejahteraan psikologis dimana hal tersebut didasari oleh kepercayaan, empati, dan kasih sayang yang kuat. Dengan bekerja perasaan kesejahteraan istri dapat meningkat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pendapatan finansial sendiri, sehingga memunculkan perasaan dewasa dan mampu untuk mandiri, serta tidak ketergantungan dengan suami.

Peran istri yang bekerja memiliki konsekuensi bagi dirinya. Dalam hal mengasuh, merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-

anaknyanya tidak bisa dilakukan secara penuh. Misalnya saja harus masuk kerja dan meninggalkan anak sakit dengan mertua. Istri bekerja menciptakan tekanan-tekanan psikologis yang akan berdampak pada rendahnya kesejahteraan psikologis pada ibu bekerja tersebut. Apabila tekanan-tekanan tersebut terjadisecara terus menerus maka akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan psikologis istri dan mengganggu aktivitas bekerja.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi pada istri yang bekerja sering kali masih berada tahap *psychological wellbeing* yang rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kejadian nyata di Desa Rantau Panjang bahwa istri yang bekerja memiliki beberapa dampak yang menunjukkan bahwa adanya kesulitan peran dan beban yang berlebih akan menimbulkan dampak negatif bagi Perempuan yang bekerja, dampak tersebut dapat berupa menurunnya tingkat kepuasan dalam bekerja, menunjukkan sikap tidak nyaman (menggerutu sendiri) ketika pergi bekerja, perasaan tertekan, letih, lebih rentan pada depresif, stres akibat pekerjaan dan kualitas tidur pada Istri.

Menurut Afianto (dalam Waskito Ramadhani,2016) mengatakan bahwa bahagia memiliki standarisasi tersendiri bagi seorang istri yang telah bekerja, seperti dapat mandiri, beradaptasi dengan lingkungan dengan baik dapat perkembangan diri, memiliki hubungan positif atau sehat pada keluarga atau teman bekerja, tujuan hidup, penerimaan diri. kebahagiaan yang didapat selain adanya dorongan dorongan dari sendiri tak luput dorongan dari orang lain. Dorongan tersebut berupa dukungan sosial seperti, dukungan teman terdekat, keluarga, orang spesial.

Pilihan istri untuk bekerja, biasanya di latarbelakangi oleh kebutuhan finansial. Banyak Ibu yang merasa khawatir dengan biaya masa depan anaknya. Sebagian juga Ibu yang merasa kurang cukup dengan penghasilan yang diberikan oleh suaminya. Sehingga pada akhirnya Ibu banyak menyelesaikan masalah ini dengan memilih untuk bekerja. Agar istri dapat mencapai kondisi psikologis yang baik dan sehat, maka harus mendapatkan dukungan sosial dari keluarga terutama suami. Misalnya suami ikut membantu istri terutama mengurus anak dan membantu sedikit pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti menemukan, ada sebanyak 309 keluarga yang ada di Desa Rantau Panjang, yang satu keluarga terdiri dari suami, istri dan anak. Di dalam satu anggota keluarga hanya suami dan istri yang bekerja. Dalam hal ini peneliti berfokus mengambil sampel hanya suami istri yang memiliki pekerjaan. Kemudian peneliti melakukan wawancara satu persatu terhadap 4 orang kepala dusun, yaitu (Dusun I, II, III, IV) dan masing-masing kepala dusun memberikan penjelasan tentang istri yang bekerja. Peneliti mendapatkan 309 keluarga di desa tersebut, dari data tersebut terdapat istri yang bekerja dan ada juga yang hanya menjadi ibu rumah tangga.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan sebuah wawancara pada beberapa responden. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 09 Januari 2023 terhadap salah seorang responden penelitian dengan inisial YS dengan usia 38 tahun. Responden memiliki 2 orang anak dengan usia 10 tahun dan 7 tahun. Responden bekerja menjadi asisten rumah tangga di Medan. Responden menceritakan bahwa dirinya merasa kesulitan untuk menjalankan peran sebagai istri dan ibu. Salah satu faktornya karena kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah

tangga dengan pekerjaan di luar rumah sebagai asisten rumah tangga. Responden mengatakan bahwa pekerjaan rumah lebih sering dikerjakan oleh suaminya terutama dalam mengurus anak. Responden lebih sering disibukkan dengan beban menjadi asisten rumah tangga. Komunikasi responden dengan anak yang dilakukan itu lebih bersifat satu arah dengan kecenderungan intonasi suara yang tinggi dan banyak memberikan intruksi ke anak dari pada menjelaskan, membuat responden merasa sulit memahami perilaku anaknya. Responden berharap kedepannya bisa menjadi ibu yang bisa menjalankan perannya dengan baik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kedua pada tanggal 11 Januari 2023 terhadap salah seorang istri yang berinisial HT berusia 35 tahun. Responden memiliki 1 orang anak perempuan berusia 12 tahun. Responden berkerja sebagai buruh upah harian (responden akan dipanggil ketika musim tanam tiba) yang tempat kerjanya berada tidak jauh dari rumah responden. Responden tersebut sebagai pencari kerang di laut, namun posisi yang ia kerjakan dengan penghasilan 30.000 perhari yang ia dapatkan terkadang tidak sesuai dengan jam kerja dan resiko yang didapat selama mencari kerang dilaut. Ketika keadaan laut sedang bagus maka kerang pun banyak di dapat tetapi jika kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk ke laut maka penghasilan juga tidak sesuai. Responden merasa bisa mandiri dalam bertindak, responden menjalani pekerjaannya dengan baik tanpa ada paksaan, ketika responden merasa tidak nyaman dalam satu situasi maka responden akan memilih untuk menarik diri atau menghindari. Responden juga merasakan tidak mampu sepenuhnya dalam menguasai lingkungan, karena memiliki keterbatasan komunikasi, dan merasa tidak punya keterampilan.

Kemudian wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 terhadap seorang ibu yang berinisial FD berusia 34 tahun. Responden memiliki 2 orang anak yang berusia 14 tahun dan 9 tahun. Responden bekerja menjadi kariawan perusahaan. Responden mengakui bahwa dirinya memiliki kemampuan komunikasi yang baik terutama dengan anggota keluarganya. Responden juga mampu membangun hubungan yang dekat dengan anggota keluarganya. Responden juga memiliki hubungan yang baik dengan orang lain terutama pada tetangganya. Responden tidak pernah membanding-bandingkan kehidupannya dengan orang lain. Namun responden merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk pekerjaan dan juga keluarga, saat hari libur responden tak jarang mendapatkan telpon dari perusaan yang mengharuskan responden pergi ke kantor. Responden berharap kedepannya bisa lebih banyak meluangkan waktu dengan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa istri yang bekerja dan memiliki keluarga utuh (suami-anak) di Desa Rantau Panjang, bahwa menjadi istri perlu mandiri, termasuk mencari nafkah baik untuk diri sendiri ataupun untuk keluarga. Segala bentuk keterbatasan baik waktu, fisik, keadaan, tidak membatasi untuk tetap bekerja dan mengembangkan diri. Rendahnya *psychological well-being* istri yang bekerja dan memiliki profesi yang beragam tetap membutuhkan adanya dukungan sosial keluarga.

Menurut Sarafino (dalam Yuliani Farah 2023), dukungan sosial adalah Kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial keluarga yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi

dukungan. Dukungan sosial keluarga mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain atau kelompoknya.

Melalui uraian yang sudah dijabarkan, maka penulis menyimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang penting terhadap kesejahteraan psikologis istri yang bekerja. Hal ini juga didukung oleh teori Huppert (2009), yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga adalah salah satu factor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Dari pembahasan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Yang Bekerja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada istri yang bekerja di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menguji secara empiris hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan istri yang bekerja di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada istri yang bekerja, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka kesejahteraan psikologis juga akan tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial suami maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada istri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Perkembangan, terutama tentang masalah Dukungan sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis pada Istri yang bekerja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Agar istri mampu mencapai Kesejahteraan Psikologis dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Psikologis

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Menurut Katania (dalam Erlina,2021) Kesejahteraan psikologis merupakan evaluasi positif individu terhadap dirinya sendiri yang ditandai dengan kemampuan bahwa individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mengembangkan potensi dalam diri secara berkelanjutan, menguasai lingkungan, dan memiliki tujuan.

Ryff (dalam Ari Afrianto 2020) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis penting pada individu agar dapat meningkatkan efektivitas dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu keberhasilan individu dalam mencapai kesejahteraan psikologis ditentukan oleh kepuasan kerja. Keberhasilan dalam memperoleh kesejahteraan psikologis bagi seorang wanita yang memiliki dua peran yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai wanita yang bekerja dapat dilihat dari kebermaknaan terhadap kehidupannya terutama dengan berbagi peran didalam keluarga maupun di lingkungan pekerjaan.

Menurut Fahrudin (dalam Christie, 2013) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan salah satu indikator kesejahteraan individu yang banyak digunakan untuk melihat pemenuhan individu terhadap kriteria fungsi psikologis positif. Kesejahteraan psikologis sendiri merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan

kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologis positif yang dikemukakan oleh para ahli psikologi. Kriteria fungsi psikologis ini mengacu pada teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi, misalnya Allport, Rogers, Fromm, Maslow, Jung, Frankl, dan Perls, yaitu : (1) individu dengan kepribadian sehat secara sadar mengatur tingkah lakunya dan mengambil tanggung jawab atas nasib mereka sendiri; (2) menyadari dan menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri mereka; (3) berorientasi pada masa depan dengan baik dan meninggalkan masa kini ;(4) menyukai tantangan dan pengalaman-pengalaman baru yang dapat memperkaya hidup mereka.

Huppert (dalam Pangestu, 2015) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah hidup yang berjalan dengan baik. Hal ini merupakan kombinasi dari perasaan yang baik dan berfungsi secara efektif. Orang-orang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki perasaan senang, mampu, mendapat dukungan dan puas dengan kehidupannya.

Ryff (dalam Ari Afrianto 2020) juga menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis tidak hanya merupakan bagian dari kesehatan mental yang bersifat negatif, tetapi lebih mengarah kepada kemampuan individu untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, sebagai individu yang utuh baik secara fisik, emosional maupun psikologis.

Menurut Ryan & Sarah (dalam Estikomah, 2021) mengidentifikasi dua pendekatan pokok untuk memahami kesejahteraan psikologis. Pertama, kesejahteraan psikologis difokuskan pada kebahagiaan, dengan memberi batasan

dengan batas-batas pencapaian kebahagiaan dan mencegah dari kesakitan. Fokus yang kedua kesejahteraan psikologis adalah batasan menjadi orang fungsional secara keseluruhan atau utuh, termasuk cara berfikir yang baik dan fisik yang sehat.

Ryff & Singer (dalam Ari Afrianto, 2020) menjelaskan bahwa, tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi menunjukkan bahwa orang itu memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya, mempunyai kepercayaan diri yang baik, bisa membangun hubungan baik dengan orang lain dan menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai tujuan pribadi dan juga dalam pekerjaannya. Seseorang dapat memunculkan potensi terbaiknya, seseorang harus sejahtera secara psikologis. Ketika seseorang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, diharapkan dapat mengaktualisasikan potensinya dengan maksimal.

Menurut Katarina (dalam Yosita, 2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis adalah reaksi evaluasi individu mengenai kenyamanan dalam hidupnya. Indikasi dari kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam berbagai konteks kehidupan, seperti menyesuaikan diri terhadap masa remaja, dewasa, usia lanjut, dan pekerjaan disebut kesejahteraan psikologis. Perasaan terhadap kesejahteraan psikologis merupakan evaluasi individu atas hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kesejahteraan psikologis, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah hidup yang berjalan dengan baik. Hal ini merupakan kombinasi dari perasaan yang baik dan berfungsi secara efektif, yang ditandai dengan kemampuan bahwa individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif

dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mengembangkan potensi dalam diri secara berkelanjutan, menguasai lingkungan, dan memiliki tujuan.

2.1.2 Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis

Ryff (dalam Erlina, 2021) menemukan aspek-aspek kesejahteraan psikologis, antara lain :

a. *Self acceptance.*

Penerimaan diri yang dimaksud adalah kemampuan seseorang menerima dirinya secara keseluruhan baik pada masa kini dan masa lalunya. Individu yang menilai positif diri sendiri adalah individu yang memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk di dalamnya kualitas baik maupun buruk, dapat mengaktualisasikan diri, berfungsi optimal dan bersikap positif terhadap kehidupan yang dijalannya. Sebaliknya, individu yang menilai negatif diri sendiri menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap kondisi dirinya, merasa kecewa dengan apa yang telah terjadi pada kehidupan masa lalu, bermasalah dengan kualitas personalnya dan ingin menjadi orang yang berbeda dari diri sendiri atau tidak menerima diri apa adanya.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*)

Kemampuan individu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya. Individu yang tinggi dalam dimensi ini ditandai dengan mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dari orang lain. Selain itu, individu tersebut juga memiliki kepedulian terhadap

kesejahteraan orang lain, dapat menunjukkan empati, afeksi, serta memahami prinsip memberi dan menerima dalam hubungan antarpribadi. Sebaliknya, individu yang rendah dalam dimensi hubungan positif dengan orang lain, terisolasi dan merasa frustrasi dalam membina hubungan interpersonal, tidak berkeinginan untuk berkompromi dalam mempertahankan hubungan dengan orang lain.

c. Otonomi (*autonomy*).

Otonomi digambarkan sebagai kemampuan individu untuk bebas namun tetap mampu mengatur hidup dan tingkah lakunya. Individu yang memiliki otonomi yang tinggi ditandai dengan bebas, mampu untuk menentukan nasib sendiri (*self-determination*) dan mengatur perilaku diri sendiri, kemampuan mandiri, tahan terhadap tekanan sosial, mampu mengevaluasi diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan tanpa adanya campur tangan orang lain. Sebaliknya, individu yang rendah dalam dimensi otonomi akan sangat memperhatikan dan mempertimbangkan harapan dan evaluasi dari orang lain, berpegangan pada penilaian orang lain untuk membuat keputusan penting, serta mudah terpengaruh oleh tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak laku dengan cara-cara tertentu.

d. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*)

Kemampuan individu untuk mengatur lingkungannya, memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan, menciptakan, dan mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Individu yang tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan memiliki keyakinan dan

kompetensi dalam mengatur lingkungan dapat mengendalikan aktivitas eksternal yang berada di lingkungannya termasuk mengatur dan mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari, memanfaatkan kesempatan yang ada di lingkungan, serta mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi. Sebaliknya individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengatur situasi sehari-hari, merasa tidak mampu untuk mengubah atau meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya serta tidak mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan diri lingkungan sekitarnya.

e. Tujuan hidup (*purpose of life*)

Tujuan hidup memiliki pengertian individu memiliki pemahaman yang jelas akan tujuan dan arah hidupnya, memegang keyakinan bahwa individu mampu mencapai tujuan dalam hidupnya, dan merasa bahwa pengalaman hidup di masa lampau dan masa sekarang memiliki makna. Individu yang tinggi dalam dimensi ini adalah individu yang memiliki tujuan dan arah dalam hidup, merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalaninya, memiliki keyakinan yang memberikantujuan hidup serta memiliki tujuan dan sasaran hidup. Sebaliknya individu yang rendah dalam dimensi tujuan hidup akan kehilangan makna hidup, arah dan cita-cita yang tidak jelas, tidak melihat makna yang terkandung untuk hidupnya dari kejadian di masa lalu, serta tidak mempunyai harapan atau kepercayaan yang memberi arti pada kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dari kesejahteraan psikologis yaitu hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, dan tujuan hidup.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Menurut Eddington & Shuman (dalam Erlina, 2021) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis antara lain :

a) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan gambaran ungkapan perilaku suportif (mendukung) yang diberikan seseorang individu kepada individu lain yang memiliki keterikatan dan cukup bermakna dalam hidupnya. Dukungan sosial dari orang-orang yang bermakna dalam kehidupan seseorang dapat memberikan peramalan akan *well-being* seseorang. Dukungan sosial yang diberikan bertujuan untuk mendukung penerima dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan hidup. Adanya interaksi yang baik dan memperoleh dukungan dari rekan kerja akan mengurangi munculnya konflik dan perselisihan ditempat kerja.

b) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Seperti besarnya income keluarga, tingkat pendidikan, keberhasilan pekerjaan, kepemilikan materi dan status sosial di masyarakat. Kegagalan dalam pekerjaan dan terhambatnya income dapat mengakibatkan stres kerja yang berdampak pada menurunnya kesejahteraan psikologis karyawan yang berakhir dengan performa kerja buruk dan produktifitas rendah akan merugikan organisasi ataupun perusahaan.

c) Jaringan sosial

Berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan-pertemuan atau organisasi, kualitas dan kuantitas aktivitas yang dilakukan, dan dengan siapa kontak sosial dilakukan. Jaringan sosial yang baik dan menjaga kualitas hubungan sosial dengan lingkungan akan mengurangi munculnya konflik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis dalam hidup.

d) Religiusitas

Hal ini berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

e) Kepribadian

Individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi dan sosial, seperti penerimaan diri, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, coping skill yang efektif akan cenderung terhindar dari konflik dan stres (Warr dalam Yoseph Pedhu, 2022). Seseorang yang tidak dapat menentukan pilihan secara bijak, tidak berani mengambil resiko, kurangnya dalam hal kemampuan mengontrol diri dan tidak memiliki penerimaan diri yang baik merupakan indikasi keberadaan konflik dalam dirinya yang akan mengurangi tingkat kesejahteraan secara psikologis di kehidupannya.

Kemudian, Huppert (dalam Estikomah 2019) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yang terdiri dari :

a. Faktor sosial dan perkembangan otak

Orang-orang dengan gaya emosi yang berubah-ubah merupakan orang yang memiliki kecenderungan untuk merasakan hal positif maupun negatif. Kunci untuk memahami perbedaan individu dalam gaya emosionalnya adalah periode yang luar biasa berkepanjangan dari periode perkembangan otak.

b. Faktor genetik

Tidak dapat diragukan lagi bahwa genotip yang dimiliki individu juga memiliki pengaruh pada perkembangan mengenai kesejahteraan psikologis dan resiliensi menghadapi stress.

c. Kepribadian

Salah satu faktor yang dapat memprediksi emosi seseorang adalah kepribadian, yang lebih khusus pada ekstrasversi dan neurotisme. Kepribadian berhubungan tidak hanya dengan bagaimana perasaan kita tetapi bagaimana dapat berfungsi psikologis secara baik.

d. Faktor demografis

Karakteristik demografis juga menunjukkan perbedaan efek pada kesejahteraan maupun sakit. Perempuan menunjukkan gejala yang lebih tinggi terkait gangguan mental seperti kecemasan dan depresi dibandingkan laki-laki. Seseorang yang telah menikah biasanya dihubungkan dengan kepuasan hidupnya yang tinggi dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan memiliki rata-rata yang rendah terkait sakit secara psikologis.

e. Faktor sosial ekonomi

Sebagian besar faktor sosial ekonomi memiliki kecenderungan untuk membedakan efek pada mental, yang sejahtera dan mental yang sakit. Pendapatan yang tinggi dan status ekonomi dihubungkan dengan level kesejahteraan yang tinggi dan rata-rata yang rendah terkait dengan gangguan.

f. Faktor lain

Terdapat kemungkinan yang besar dalam mengembangkan intervensi yang dapat mengubah perilaku, pikiran, dan motivasi sebagai metode untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 6 aspek yang kesejahteraan psikologis yang mewakili kriteria fungsi psikologis positif tersebut yaitu: penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi.

2.1.4 Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Menurut Singer (dalam Irma Yuliani 2018) menyebutkan 6 dimensi *psychological Well-being*, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, perkembangan pribadi, dan penguasaan terhadap lingkungan.

a. Penerimaan diri (*Self acceptance*)

Individu dengan nilai penerimaan diri yang tinggi akan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri baik terhadap kondisi saat ini maupun kondisi masalahnya selain itu individu merasa positif untuk bisa

mengakui dan menerima berbagai aspek yang ada dalam dirinya, semua hal yang bersifat baik maupun buruk.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*)

Individu yang memiliki nilai tinggi pada dimensi ini tentunya akan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena individu mempunyai hubungan yang hangat, memuaskan dan saling percaya dengan orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, serta mampu memberikan empati yang kuat dan hubungan timbal balik yang kuat.

c. Otonomi (*autonomy*)

Kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, kemandirian dan kemampuan untuk mengatur tingkah laku diri individu. Individu yang memiliki nilai tinggi pada dimensi ini akan mampu menghadapi tekanan sosial, mampu mengatur tingkah laku dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi, serta mampu mengarahkan diri sesuai tujuan hidup dan mandiri dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup.

d. Penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*)

Kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya. Individu yang memiliki nilai tinggi dalam kondisi ini akan mempunyai kuasa dalam mengatur lingkungan sekitarnya, mampu mengontrol berbagai kegiatan eksternal yang kompleks, menggunakan kesempatan yang ada secara efektif, serta

mampu memilih atau menciptakan konteks yang sesuai kebutuhan dan nilai pribadi.

e. Tujuan hidup (*purpose in life*)

Kemampuan individu untuk menentukan tujuan arah dalam hidup. Individu yang memiliki nilai tinggi pada dimensi ini maka akan mempunyai tujuan dan arah hidup yang sudah jelas, serta merasakan arti dalam hidup masa kini dan lampau sehingga dapat merasakan secara sadar apa yang sudah dikerjakan pada masa sekarang dan pencapaian tujuan hidup.

f. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*)

Kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri sebagai upaya yang berkembang sebagai seorang manusia secara berkelanjutan. Individu yang memiliki nilai tinggi pada dimensi ini maka akan merasa ada perkembangan potensi diri yang berkelanjutan, menyadari potensi dan melihat kemajuan dari waktu ke waktu serta terbuka terhadap pengalaman baru.

2.2.5 Ciri-ciri Kesejahteraan Psikologis

Menurut Dian Ari Widyastuti (dalam Evi Kurniasari, 2022) mengemukakan ciri-ciri dari kesejahteraan psikologis antara lain :

- a. Mampu mengatur dan mengevaluasi perilaku sendiri dengan standar pribadi
- b. Mampu menciptakan suatu lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan
- c. Mampu untuk mengembangkan potensi agar bisa tumbuh dan maju.

- d. Mampu untuk menjalin hubungan positif dengan keluarga
- e. Mampu untuk menentukan tujuan hidup

2.2 Dukungan Sosial Keluarga

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Berbicara tentang dukungan sosial keluarga merupakan keberadaan suami yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan. Menurut Baron & Byrne (dalam Ramadhani, 2016) dukungan sosial keluarga adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Sedangkan menurut (Sarafino, dalam Ari Alfianto, 2020), kebutuhan, kemampuan, dan sumber dukungan sosial mengalami perubahan sepanjang kehidupan seseorang dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasi. Berdasarkan definisi mengenai dukungan sosial keluarga, maka dukungan suami dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh suami sehingga mampu membuat pasangan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis sebagai bukti bahwa pasangan diperhatikan dan dicintai.

Dukungan sosial keluarga merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalah (Sarafino, dalam Ari Alfianto, 2020).

Menurut Sarason (dalam Nauli, 2012) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan meyakini kita, serta dukungan yang diberikan juga berdampak positif bagi yang menerimanya.

Menurut Dimatteo (dalam Pangestu, 2015) menyatakan dukungan sosial keluarga yang memiliki konsep operasional yaitu *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar diantaranya ada beberapa orang lain dimana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan pertolongannya atau selalu ada saat individu tersebut dalam keadaan yang susah.

Dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk tingkah laku yang membutuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa individu dihormati, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok (Sarafino & Smith, dalam Ramadhani 2016).

Menurut Santrock (dalam Riani, 2016) dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan di cintai, yang menghargai dan menghormati, mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Sumber dukungan sosial berasal dari berbagai sumber seperti dari orang tua, teman, pasangan dan organisasi komunitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah rasa empati atau kepedulian yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Sebaliknya, individu memberikan dukungan sosial

sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa nyaman atau memberi kasih sayang kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, setiap individu memerlukan sebuah dukungan baik secara moral, material maupun sosial untuk bisa memotivasi diri individu, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2.2.2 Fator-faktor yang memengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial keluarga seperti apa yang diharapkan. Menurut Sarafino (dalam Ramadhani, 2016) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga yang diterima individu, yaitu :

a. Potensi penerima dukungan

Individu tidak selalu memperoleh dukungan sosial sesuai dengan apa yang diharapkannya, jika individu tersebut tidak mempunyai jiwa sosial yang baik terhadap orang lain juga. Terkadang beberapa orang merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan segala sesuatunya sendiri.

b. Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya menjadi penyedia bantuan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan baik yang dimiliki individu dengan orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hubungan ini dapat bervariasi dengan ukuran seperti, jumlah orang yang sering

berhubungan dengan individu, seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang yang ada disekitarnya, kemudian apakah orang-orang tersebut adalah keluarga, teman, atau rekan kerja dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Myers (dalam Sarah 2020) ada tiga faktor yang menyebabkan individu mendapatkan dukungan sosial, yaitu :

a. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi baik itu yang diberikan dari guru, orangtua, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain juga akan menyediakan bantuan untuk dirinya.

b. Norma dan nilai sosial

Hal ini berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan, yaitu menolong orang lain dengan cara membalas setiap kebaikan yang diberikan seseorang.

c. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah perilaku yang di tunjukkan setiap individu akan dirasakan kembali oleh individu ketika ia membutuhkan

dukungan dari orang lain, nilai-nilai sosial yang membuat individu akan melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk sosial, kemudian kedekatan hubungan atau intensitas pertemuan antar individu membuat rasa empati seseorang semakin tinggi.

2.2.3 Jenis-jenis Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Cross (dalam Ramadhani, 2016) jenis dukungan sosial keluarga dapat dibedakan menjadi :

a. Dukungan Penghargaan

Memerikan dukungan dengan bentuk penguatan, bahwa seseorang tersebut diterima dan dihargai terlepas dari persoalan maupun masalah-masalah yang dimilikinya.

b. Dukungan informasi

Dukungan ini memberikan seseorang tentang suatu penjelasan bagaimana cara memahami, mendefenisikan, dan menanggulangi masalah yang terjadi pada dirinya.

c. Dukungan sosial

Dukungan ini berupa rasa empati, bersikap terbuka, dan mampu menunjukkan rasa sosial dan memberikan kesenangan bagi orang yang sedang terkena persoalan.

d. Dukungan instrumental

Memberikan bantuan keuangan, sumber daya meteril, arau pelayanan yang dibutuhkan seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jenis dukungan sosial keluarga dapat berupa penghargaan kepada orang lain, menunjukkan rasa empati, membantu seseorang menyelesaikan atau memahami persoalan yang sedang dihadapi, serta mampu memberikan dukungan berupa materil atau sesuatu pelayanan yang di butuhkan seseorang.

2.2.4 Aspek-aspek Dukungan Sosial Keluarga

Friedman, Bowden, & Jones (dalam Fauziah Sefrina, 2016) menjelaskan bahwa terdapat empat jenis dukungan yakni: dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

a. Dukungan informasional

Dukungan informasional merupakan dukungan yang berfungsi sebagai pengumpul informasi tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Jenis dukungan ini sangat bermanfaat dalam menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugestif yang khusus pada individu. Secara garis besar terdiri dari aspek nasehat, usulan, petunjuk, dan pemberian informasi.

b. Dukungan penilaian atau penghargaan

Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing, dan menangani masalah, serta sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. Dimensi ini terjadi melalui ekspresi berupa sambutan yang positif dengan orang-orang di sekitarnya, dorongan atau pernyataan setuju terhadap ide-ide atau perasaan individu. Perbandingan

yang positif dengan orang lain seperti pernyataan bahwa orang lain mungkin tidak dapat bertindak lebih baik.

- c. Dukungan instrumental Dukungan instrumental yaitu dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga, dan sarana. Dukungan yang bersifat nyata, dimana dukungan ini berupa bantuan langsung. Dimensi ini memperlihatkan dukungan dari keluarga dalam bentuk nyata terhadap ketergantungan anggota keluarga. Dimensi instrumental ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain, termasuk di dalamnya adalah memberikan peluang waktu .

- d. Dukungan emosional

Dukungan emosional yaitu dukungan yang menempatkan keluarga sebagai tempat aman dan damai untuk istirahat dan dapat membantu penguasaan terhadap emosi. Dengan adanya dukungan emosional di dalam keluarga, secara positif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggotanya.

Sedangkan menurut Weiss (dalam Yosita, 2022) menyatakan ada enam aspek dukungan sosial keluarga yang disebut dengan “*The Social Provision Scale*” yaitu:

- a. Kerekatan emosional

Kerekatan emosional biasanya timbul karena adanya perasaan nyaman atau aman terhadap orang lain atau sumber yang mendapatkan dukungan

sosial. Hal semacam ini sering dialami dan diperoleh dari keluarga, teman maupun guru yang memiliki hubungan yang baik dengan individu.

b. Integrasi sosial

Individu memiliki perasaan bahwa dia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut adalah tempatnya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan hal yang bersifat rekreatif secara bersama-sama. Aspek dukungan semacam ini memungkinkan individu tersebut bisa mendapatkan rasa aman, dan di anggap sebagai anggota dalam kelompok.

c. Adanya Pengakuan

Individu yang memiliki prestasi yang baik dan berhasil karena keahlian maupun kemampuannya sendiri akan mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari orang lain. Biasanya dukungan semacam ini berasal dari keluarga dan lingkungan tempat individu tersebut tinggal.

d. Ketergantungan yang dapat di andalkan

Dukungan sosial ini adalah sebuah jaminan untuk seseorang yang sedang bermasalah dan dia menganggap ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi. Dukungan seperti ini biasanya berasal dari keluarga.

e. Bimbingan

Aspek dukungan sosial bimbingan ini yaitu suatu hubungan sosial yang terjalin antara murid dengan guru, dan mampu memberikan dampak positif serta memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

f. Kesempatan untuk mengasuh

Maksud dari aspek ini adalah suatu hal yang penting dalam hubungan interpersonal individu dengan orang lain dan individu tersebut memiliki perasaan yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari aspek-aspek dukungan sosial keluarga maka dapat dipahami bahwa aspek dukungan sosial keluarga dapat diberikan dengan adanya dukungan emosional yang baik, serta dukungan dari keluarga yang memberikan perhatian dan dorongan kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan memberikan nasehat yang bermanfaat kepada individu dalam memecahkan masalahnya.

2.2.5 Sumber-sumber Dukungan Sosial Keluarga

Seseorang memperoleh dukungan sosial bisa didapatkan dari mana saja, tidak terkecuali masyarakat, guru atau yang tidak memiliki ikatan hubungan apapun dengan individu. Setiap manusia berhak mendapatkan dukungan sosial ataupun material, asalkan dukungan yang diberikan tersebut terbentuk dari kualitas hubungan atau keakraban dalam hubungann dalam lingkungan sekitarnya Kreitner&Kinicki (dalam Pangestu 2015). Sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari :

a. Keluarga

Orangtua adalah sumber yang paling berpengaruh dalam pemberian dukungan sosial terhadap individu, karena dengan adanya ikatan yang erat dan memiliki hubungan darah sehingga kedekatan secara emosi melalui pemberian motivasi, perhatian, kepedulian dan kasih sayang. Menurut

Sayless (dalam Ramadhani, 2016) berpendapat bahwa keluarga bisa dikatakan sebagai faktor atau kelompok sosial yang memberikan pengaruh yang besar dan paling utama dalam kehidupan manusia. Sehingga individu mendapatkan sebuah harapan baru terhadap solusi permasalahannya, karena adanya dukungan sosial maupun moril dari dalam keluarganya.

b. Teman dekat

Individu dapat bersikap terbuka dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain terutama teman dekatnya, hal tersebut mampu mengurangi frekuensi tingkat stress yang di alami seseorang.

c. Kelompok masyarakat

Masyarakat adalah bagian dari kelompok sosial yang juga penting, karena dari lingkungan masyarakat juga kita terbentuk menjadi manusia yang bisa mengerti dengan keadaan sekitarnya. Selain itu masyarakat juga dapat memberikan kita sebuah dukungan seperti kepedulian, pemberian bantuan dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari sumber-sumber dukungan sosial dapat dipahami bahwa keluarga, teman, lingkungan masyarakat, dan guru dapat mempengaruhi sikap atau perilaku individu. Untuk itu, individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman, lingkungan masyarakat maupun suami akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

2.2.6 Dampak Dukungan Sosial Keluarga Bagi Kesehatan Mental Individu

Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap diri individu, serta mampu mengurangi tingkat stress pada diri seseorang karena suatu permasalahan yang dihadapi dan belum mampu teratasi Kreitner dan Kinicki (dalam Ramadhani, 2016).

Menurut Lieberman (dalam Riani, 2016) mengatakan bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, masyarakat, serta lingkungan sosial. Dengan demikian tujuan untuk mengatasi keadaan atau situasi seperti itu dapat teratasi oleh individu secara baik.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat di pahami bahwa dukunga sosial akan memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang. Ketika seseorang benar-benar mendapatkan dukungan yang positif maka seserorang tersebut akan berusaha untuk terlepas dari permasalahan yang dirasakannya. Namun, ketika seseorang tidak mendapatkan dukungan yang baik ia akan merasa bahwa dirinya tidak di perdulikan dengan baik oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya dan hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi stress, dan kehilangan semangat dalam menghadapi permasalahan.

2.3 Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis pada Istri yang Bekerja

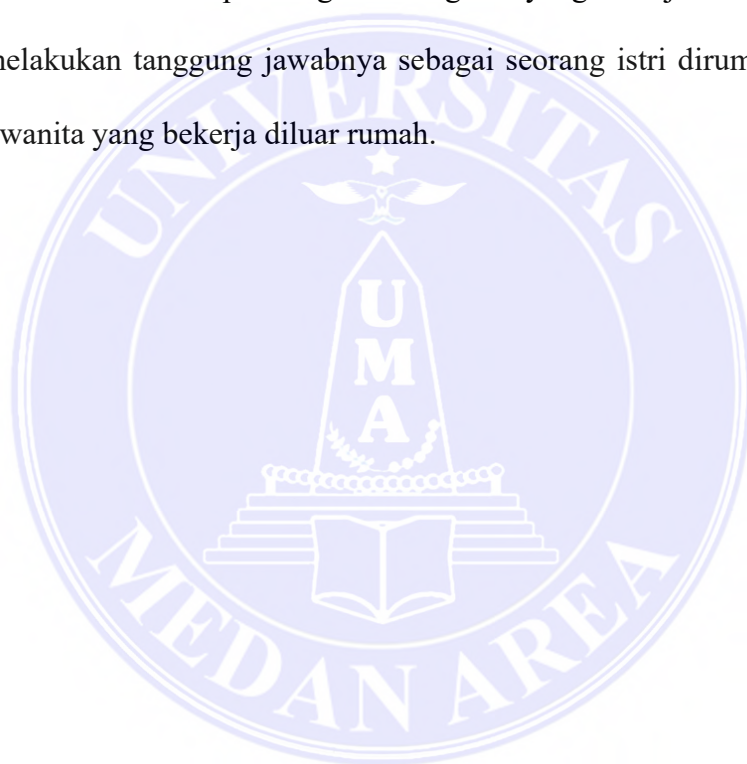
Memiliki kehidupan berumah tangga merupakan salah satu tujuan hidup kebanyakan orang tak terkecuali perempuan. Menjadi seorang istri yang sempurna dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dalam rumah tangga merupakan dambaan setiap istri dalam membangun kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga. Tugas seorang istri yang ideal adalah mengerjakan tugas-tugas rumah tangga. Namun, tidak semua perempuan yang sudah berumah tangga hanya berperan sebagai ibu rumah tangga ada juga yg bekerja.

Keluarga terutama suami adalah sosok yang penting dalam memberikan keputusan bagi seorang istri untuk mengambil keputusan. Bekerjanya seorang istri pun diperlukan keputusan dari suami terlebih dahulu, karena hal tersebut merupakan hak seorang suami kepada istrinya. Keputusan suami untuk menerima istrinya bekerja tergantung dengan bagaimana persepsi seseorang, tidak semua suami menerima istrinya bekerja dikarenakan bekerja merupakan tugas utama seorang suami bukan seorang istri. Namun bagi beberapa suami juga menerima peranan istrinya yang bekerja dan tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Penerimaan dari suami tersebut mempengaruhi penerimaan diri istri dalam membangun pikiran positif dalam dirinya.

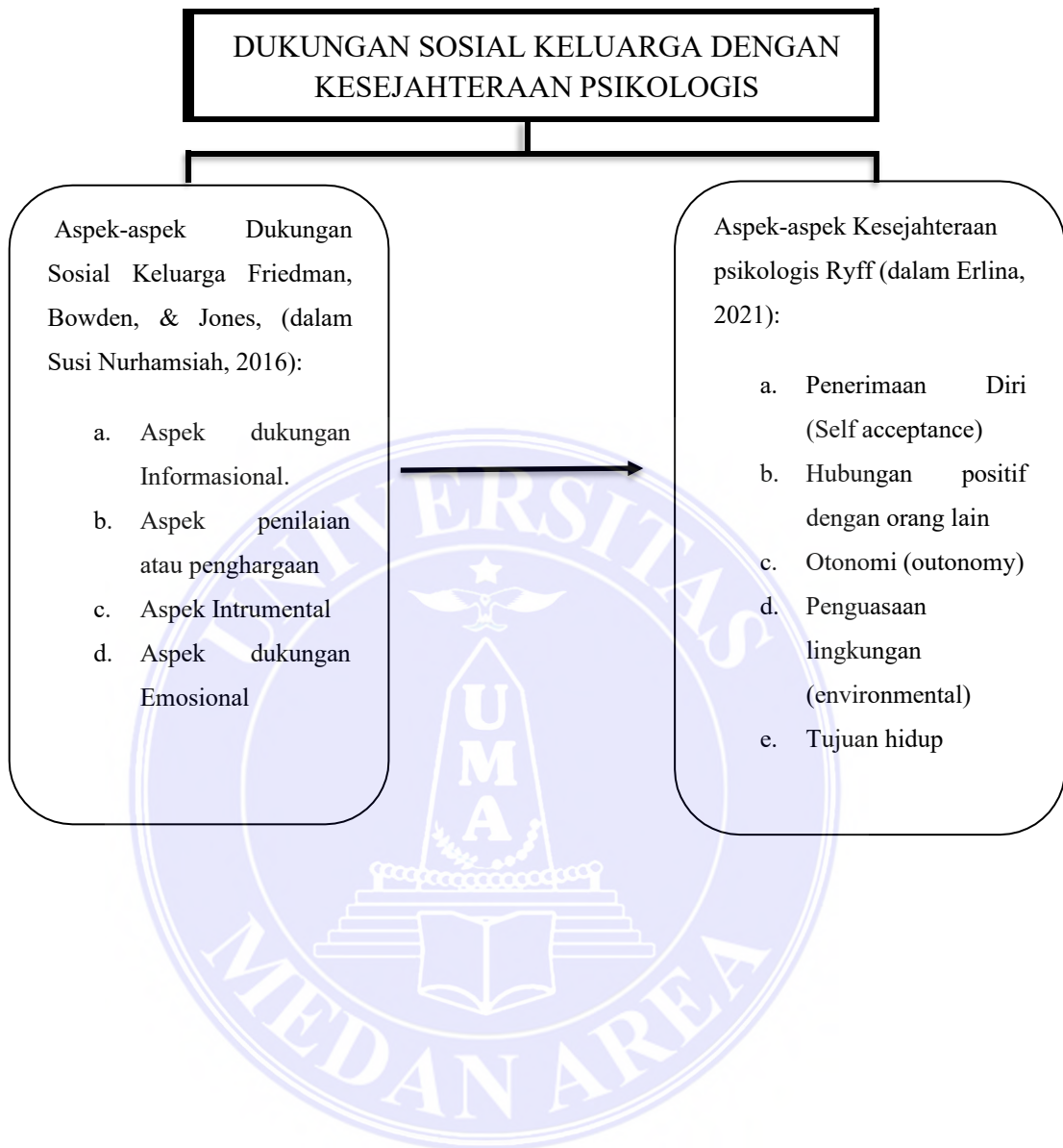
Dalam hal ini, suami dapat memberikan dukungan baik menolong istrinya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, maupun memberikan asisten rumah tangga untuk menyelesaikan tugas-tugas istri yang ditinggalkan. Namun tetap pada tugas

utamanya, istri juga bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya sebagai seorang istri yang utama.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis istri yang bekerja. Salah satunya istri akan mendapatkan rasa percaya diri, merasa dirinya berarti, merasa senang dan bahagia serta merasa di dukung oleh keluarga. Hal tersebut mampu membuat kondisi psikologis seorang istri yang bekerja merasa lebih tenang dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dirumah dan sebagai seorang wanita yang bekerja diluar rumah.



2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi variasi dalam suatu fenomena, situasi, masalah, atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya Kumar (dalam Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data diperoleh dan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.1.2 Sifat Penelitian

Adapun dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan sifat metode korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian (Sugiyono, 2014).

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20553. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 11 September 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiono (2014).

Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (dalam Sugyono, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% yang disebut dengan penelitian generalisasi.

Dalam penelitian ini populasi yang didapat sebanyak 309 Keluarga dan yang akan di jadikan populasi adalah istri yang bekerja dan berdomisili di desa Rantau Panjang. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Karakteristik ini sudah diketahui oleh peneliti. Sehingga mereka hanya perlu menghubungkan unit sampel berdasarkan kriteria- kriteria tertentu.

Kelebihan menggunakan purposive sampling adalah; (1) Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian; (2) Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan; dan (3) Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti. Dan kekurangan menggunakan teknik purposive sampling adalah; (1) Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah; (2) Setiap sampling tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih kepada semua anggota populasi; dan (3) Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Adapun hasil dari purposive sampling yang telah di laksanakan dengan sample yang di ambil dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi 309 Keluarga adalah 85 orang istri yang bekerja. Jadi sebanyak istri yang dijadikan sample sudah representative.

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis istri. Kesejahteraan psikologis adalah hidup yang berjalan dengan baik. Hal ini merupakan kombinasi dari perasaan yang baik dan berfungsi secara efektif, yang ditandai dengan kemampuan bahwa individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mengembangkan potensi dalam diri secara berkelanjutan, menguasai lingkungan, dan memiliki tujuan.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah rasa empati atau kepedulian yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Sebaliknya, individu memberikan dukungan sosial sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa nyaman atau memberi kasih sayang kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, setiap individu memerlukan sebuah dukungan baik secara moral, material maupun sosial untuk bisa memotivasi diri individu, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan data.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka. Kemudian dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis data.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara bagaimana mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Bentuk skala yang digunakan adalah Skala Dukungan Sosial Suami dan Skala Kesejahteraan Istri dalam bentuk skala likert, dimana skala ini digolongkan skala untuk orang dan rancangan. Pada dasarnya disusun untuk mengukur sikap. (Aiman dalam Sugiyono, 2014).

Dalam kategori penelitian pendukung (favorable), yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam kategori penelitian tidak mendukung (unfavorable), yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS)*.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Jumlah korelasi antara variable bebas X dengan variable tergantung Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variable X

$\sum Y$ = Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terdapat pada obyek dan data yang diberikan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data

terlampir dan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini masing- masingskala diuji validitasnya menggunakan teknik analisis *Cronbach* (Azwar, 2015) yang menguji bahwa koefisien tersebut daya diskriminasi aitem dinilai memuaskan apabila berkisar antara 0,30 hingga 0,50. Namun apabila daya beda suatu aitem kurang dari 0,30 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut tidak memuaskan atau tidak memadai.

Menurut Siregar (2017) reliabilitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran dan peserta yang sama pula.

Analisis reliabilitas skala lingkungan kerja non-fisik dan kepuasan kerja karyawan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya, (Azwar, 2015).

Suatu skala dikatakan semakin reliabel apabila dalam pengukurannya didapatkan koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1,00. Begitu pula sebaliknya, suatu skala dikatakan kurang reliabel apabila dalam pengukuran didapatkan koefisien reliabilitasnya semakin kecil mendekati 0.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Dalam uji normalitas ini di analisis dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows* yang

digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara masing-masing variabel. Metode analisis ini menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p \text{ deviation from linearity} > 0,05$ maka dinyatakan derajat hubungan yang linear, sebaliknya jika $p \text{ deviation from linearity} < 0,05$ maka dinyatakan derajat hubunganyang tidak linear.

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis korelasi $r \text{ Product Moment}$ dengan kriteria signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan memiliki hubungan. Dalam melakukan uji hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis dengan nilai $r_{xy} = 0.843$ dengan signifikansi $p = 0.000 < 0.05$ artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan maka semakin tinggi kesejahteraan psikologi pada istri yang bekerja maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Dukungan sosial keluarga berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis pada istri yang bekerja sehingga tinggi rendahnya dukungan sosial keluarga dapat menjelaskan tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis pada istri yang bekerja. Apabila dukungan sosial keluarga meningkat, maka kesejahteraan psikologis juga akan terpenuhi, dan apabila dukungan sosial keluarga menurun maka kesejahteraan psikologis tidak akan terpenuhi

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka berikut saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Responden Penelitian

Seorang istri yang bekerja dapat menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, dalam hal ini keluarga terutama suami diharapkan dapat memberikan dukungan bagi istrinya sehingga kesejahteraan psikologis istri yang bekerja dapat terpenuhi.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan lebih terjun langsung ke dalam pengambilan pengambilan data setiap responden secara *face to face* dan menghindari menitipkan alat ukur kepada teman atau kerabat, sehingga alat ukur yang tidak dikembalikan kepada peneliti bisa lebih di minimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A. M. & Wardani, Y. I. (2020). *Apakah Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Pekerja*. Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol 8 No 4 hal 505-514. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Anandita, W. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Yang Bekerja*, Jurnal Psikologi hal 1-110. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Christie, Y. & Hartianti. (2013). *Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Lajang Ditinjau Dari Tipe Wanita Lajang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2No 1 hal 1-16. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- Damanik, I. (2003). *Analisis Faktor-Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Dan Tidak Bekerja*. Jurnal Media Gizi & Keluarga, Vol 27 No 2 hal 7-16. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon
- Erlina, M. (2021). *Kesejahteraan Psikologis Istri Nelayan Di Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. Jurnal Psikologi, Vol 10 No 1 hal 58-71. Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta
- Estikomah. & Sarah, S. (2019). *Pengaruh Persepsi Pengembangan Karier Terhadap Kesejahteraan Psikologis Polisi Wanita Di Malpolda Diy*. Jurnal psikologi, Issn 2615-2584 hal 231-237. Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta
- Hadjam, R. N & Nasiruddin, A. (2003). *Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis*. Jurnal Psikologi, No 2 hal 72-80. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Kurniasari, E. & Rusmana, N. (2019). *Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa*. Jurnal Inovatif Konseling, Vol 3 No 2 hal 52-58. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Nursyamsiah, T, S. (2016). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Implementasi Pendidikan Anak Prenatal Perspektif Islam*. Jurnal Psikologi, hal 1-113. Fakultas Psikologi Universitas Al-Irsyad Cilacap

- Naully, M. & Sihombing, R. (2012). *Hubungan Dukungan-Sosial Yang Diberikan Isteri Dengan Konsep-Diri Suami Yang Kehilangan Pekerjaan*. Jurnal Psikologi, Vol 7 No 1 hal 41-47. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Pangastuti, B. & Sawitri, R. D. (2015). *Hubungan Antara Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Anggota Kowad Di Kodam Iv/Diponegoro*. Jurnal Empati, Vol 4 No 2 hal 203-208. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Pedhu, Y (2022). *Kesejahteraan Psikologis Dalam Hidup Membiara*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol 4 No 1 2022 hal 65-78. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Indonesia
- Rahmawati, N.A (2020), *Mindfulness, Stres, dan Kesejahteraan Psikologis pada Pekerja*. Yogyakarta : Deepublish
- Ramadhani , Y. W & Agusman, F. (2016). *Karakteristik, Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Padangsari, Semarang*. Jurnal Psikologi, Vol 4 No 2 hal 1-16. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Riani, A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Problem Focused Coping Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Fip Uni*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 8, hal 136-146. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rocman, N. M & Nasirudin, A. (2003). *Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal Korban Broken Home*. Jurnal Konunikasi, Vol 2 No 1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sarah, S. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Stres Kerja Istri Yang Bekerja Di Bank*. Other thesis, hal 1-71. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
- Sefrina, F & Latipun. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04 No 2. ISSN 2301-8267. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono (2014). *Hetode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung :Alfabeta

Yosita, L. T.& Wismanto, B. Y. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Berperan Ganda Ditinjau dari Dukungan Suami dan Tekanan Psikologis*. Gadjah Mada Journal of Psychology, Vol 8 No 1 hal 71-81. Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata

Yuliani, Y. (2016). *Konsep Psychological Well Being serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Inovatif Konseling, Vol 2 No 2 hal 51-56. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Yuliani, F.& Sarafina, N. A. (2023). *Dukungan Sosial dan kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Rumah Tangga Pekerja Di Industri Batu Bata*. Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 1 No 1 hal 75-88. Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh





LAMPIRAN



IDENTITAS SAMPLE

Isilah data berikut dengan benar sesuai dengan keadaan diri anda :

1. Nama Inisial :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

I. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan berupa angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Cara memilih jawaban dari pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

- SS** : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
- S** : Bila merasa **SETUJU/SESUAI** dengan pernyataan tersebut.
- TS** : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.
- STS** : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

ANGKET DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Suami saya memberikan solusi ketika saya sedang memiliki masalah.				
2.	Ketika saya ada masalah, orang tua saya menyinggung perasaan saya.				
3.	Suami saya tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi di rumah.				
4.	Ketika saya sedang kesusahan, keluarga saya membantu saya.				
5.	Nasihat yang diberikan keluarga dapat memperbaiki suasana hati saya.				
6.	Orang tua saya membantu memberikan masukan positif Ketika saya bercerita.				
7.	Suami tidak peduli tentang perasaan saya.				
8.	Suami cenderung sibuk bekerja setiap hari.				
9.	Suami tidak memiliki waktu untuk berbagi cerita dengan saya.				
10.	Keluarga memberikan pujian atas pekerjaan saya.				

11.	Suami saya memebrikan hadiah ketika saya ulang tahun.				
12.	Keluarga kerap memberikan komentar positif tentang diri saya.				
13.	Suami tidak memiliki waktu untuk saya.				
14.	Suami saya keberatan memberikan perabotan rumah.				
15.	Keluarga senantiasa memotivasi saya untuk semangat.				
16.	Keluarga saya sangat mendukung dengan kemampuan yang saya miliki.				
17.	Keluarga memberikan kepercayaan atas keputusan yang saya ambil.				
18.	Rumah saya kurang nyaman untuk beristirahat.				
19.	Suami enggan memberikan uangnya untuk hal yang tidak penting.				
20.	Saya sulit mendapatkan uang karena suami enggan memberikannya.				
21.	Suami memberikan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.				
22.	Keluarga tidak memberi kepercayaan atas keputusan yang saya buat.				
23.	Keluarga tetap diam ketika saya tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.				
24.	Suami saya memberikan TV untuk hiburan keluarga.				
25.	Keluarga bersedia menemani ketika saya sedang jenuh.				
26.	Suami meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan yang saya senangi.				
27.	Ketika saya mengambil suatu keputusan, keluarga saya menunjukkan sikap yang kurang baik.				
28.	Suami saya tidak peduli hari spesial saya.				
29.	Meskipun sedang sibuk suami menyempatkan dirinya untuk berbagi cerita dengan saya.				
30.	Suami menanyakan ketika saya sedang ada masalah.				
31.	Orang tua saya tidak peduli dengan keluhan saya.				
32.	Keluarga saya enggan menolong saya saat saya membutuhkan mereka.				
33.	Orang tua saya menanyakan kondisi saya ketika saya terlihat murung.				
34.	Ketika saya banyak uang saya tidak ingat orang tua saya.				
35.	Ketika saya membutuhkan petunjuk, suami menghiraukan saya begitu saja.				

ANGKET KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak yakin kehidupan saya akan lebih baik dari sebelumnya.				
2.	Saya tidak sanggup menjalani ujian rumah tangga.				
3.	Saya bersyukur tentang siapa diri saya.				
4.	Saya yakin kesulitan yang saya rasakan segera berlalu.				
5.	Saya tidak sedang membuat rencana untuk masa depan.				
6.	Saya tidakmemiliki tujuan dalam hidup ini.				
7.	Saya percaya bahwa ketentraman yang saya alami bersumber dari keluarga saya yang harmonis.				
8.	Kehidupan rumah tangga saya membuat saya kuat.				
9.	Saya tidak peduli dengan keahlian yang ada pada diri saya.				
10.	Saya tertarik bercerita dengan tetangga rumah saya.				
11.	Setiap bulan keluarga saya mengadakan arisan keluarga.				
12.	Saya khawatir tidak dapat menjalani tanggung jawab saya dalam rumah tangga.				
13.	Saat saya bekerja, anak saya bersama orang tua saya.				
14.	Saya menikmati komunikasi dua arah dengan orang tua saya.				
15.	Saya tidak menganggap diri saya memiliki kelemahan.				
16.	Saya terbebani dengan membantu suami saya mencari nafkah.				
17.	Orang-orang menggambarkan saya sebagai orang yang senang berbagi.				
18.	Tekanan sosial membuat saya tidak termotivasi membantu suami.				
19.	Saya berani berpendapat bahkan saat bertentangan dengan pendapat keluarga saya.				
20.	Saya menghargai apa yang dikatakan keluarga saya .				
21.	Saya sulit untuk berpendapat dalam keluarga saya.				
22.	Banyaknya tuntutan mengharuskan saya membantu suami mencari nafkah.				
23.	Tetangga saya menggambarkan saya enggan berbagi.				
24.	Saya tidak percaya dengan suami saya.				
25.	Sebagai seorang isteri sekaligus ibu saya perlu banyak belajar.				
26.	Saya tidak menyukai komunikasi dua arah dengan keluarga saya.				

27.	Saya mudah berbaur dengan temna kerja saya.				
28.	Saya mampu mengelola tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga saya.				
29.	Saya tidak mengikuti perkumpulan arisan keluarga.				
30.	Saya sulit memeprtahankan hubungan dekat dengan tetangga sehingga saya frustrasi.				
31.	Saya mengatur waktu pada saat bekerja sekaligus menjadi ibu dirumah.				
32.	Tidak ada ketentraman yang saya dapat dalam hidup.				
33.	Saya percaya bahwa yang saya usahakan sekarang takkan sia-sia.				
34.	Saya memiliki gambaran tentang apa yang ingin saya capai kedepan .				
35.	Dalam banyak hal, saya kecewa atas pencapaian hidup saya.				
36.	Ujian rumah tangga membuat keluarga saya menjadi tegar.				
37.	Saya yakin kehidupan saya akan lebih baik dari sebelumnya.				
38.	Saya sulit menghadapi masalah.				
39.	Tidak semua orang percaya diri atas keputusan yang di ambil.				



LAMPIRAN 2

Data Penelitian

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA		KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ISTRI																																																					
responden	AITEM PERNYATAAN																																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	SKOR		
1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	1	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	3	3	1	1	3	2	4	2	2	1397		
2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	1475	
3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	4	1	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	1174		
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1401				
5	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	1	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1427			
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	4	4	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	1	2	3	3	1	1	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1418		
7	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	1	4	3	2	4	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1283				
8	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	2	1	1260				
9	3	3	2	1	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1393					
10	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1243			
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	2	3	4	2	2	1	1403			
12	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	1409		
13	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1317			
14	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1375			
15	3	3	3	3	1	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1535			
16	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1399		
17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1420		
18	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1465
19	4	3	3	4	1	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	1	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2	4	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	2	3	1280	
20	3	3	3	2	3	3	1	1	3	4	2	4	1	1	3	3	2	1	2	1	3	2	4	2	3	2	1	4	2	3	1	1	3	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1155	
21	3	2	1	2	2	3	4	2	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	1	2	1	3	3	4	1354	
22	4	3	2	3	1	1	4	4	2	1	1	1	4	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	1	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	1290		
23	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1430		
24	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1324		
25	3	3	3	4	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1162		
26	4	3	3	2	2	2	4	1	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	1241		
27	3	3	2	1	2	2	4	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1194		
28	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	4	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1235			
29	3	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	1	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1362		
30	3	2	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	4	2	1	1	2	2	3	4	3	1129	
31	2	2	4	1	2	4	2	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	1	3	3	2	1	3	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	1343	
32	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1321		
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1531		
34	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	1	1	3	4	3	4	2	3	1	2	2	3	1	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	1384		
35	4	2	1	4	3	2	4	2	3	1	1	3	3	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	3	3	1	2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1197			
36	4	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	2	1	3	3	1	1	3	3	1	3	2	1	2	1	4	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1																	



LAMPIRAN 3

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: KESEJATERAAN PSIKOLOGIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KP1	3.02	.672	85
KP2	2.95	.634	85
KP3	2.42	.850	85
KP4	2.40	1.014	85
KP5	2.60	1.002	85
KP6	2.72	.971	85
KP7	2.53	.959	85
KP8	2.52	1.076	85
KP9	2.88	.747	85
KP10	2.78	.850	85
KP11	2.42	.980	85
KP12	2.46	.907	85
KP13	2.61	.977	85
KP14	2.61	.940	85
KP15	2.59	.863	85
KP16	2.51	.959	85

KP17	2.59	.979	85
KP18	2.66	1.018	85
KP19	2.36	.986	85
KP20	2.36	.924	85
KP21	2.65	.896	85
KP22	2.79	.874	85
KP23	2.46	1.007	85
KP24	2.49	.934	85
KP25	2.65	.909	85
KP26	2.62	.886	85
KP27	2.45	.982	85
KP28	2.53	.907	85
KP29	2.41	.955	85
KP30	2.62	.801	85
KP31	2.47	.959	85
KP32	2.31	.976	85
KP33	2.82	.743	85
KP34	2.59	.835	85
KP35	2.42	.956	85
KP36	2.53	.946	85
KP37	2.76	.972	85
KP38	2.47	.921	85
KP39	2.46	.920	85
KP40	2.47	.810	85
KP41	2.64	.974	85
KP42	2.66	1.018	85
KP43	2.45	.852	85
KP44	2.55	.880	85
KP45	2.52	1.031	85
KP46	2.45	.838	85
KP47	2.36	1.067	85
KP48	2.38	.831	85
KP49	2.46	.907	85
KP50	2.46	.983	85
KP51	2.47	.853	85

KP52	2.49	.895	85
------	------	------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	129.84	87.734	-.083	.813
KP2	129.91	85.586	.399	.800
KP3	130.44	85.534	.357	.803
KP4	130.46	84.585	.382	.801
KP5	130.26	85.694	.324	.808
KP6	130.14	84.908	.372	.802
KP7	130.33	81.819	.354	.882
KP8	130.34	83.156	.344	.894
KP9	129.98	86.380	.315	.806
KP10	130.08	84.124	.347	.895
KP11	130.44	82.225	.323	.886
KP12	130.40	87.195	-.051	.814
KP13	130.25	83.093	.374	.891
KP14	130.25	83.379	.368	.892
KP15	130.27	85.271	.371	.802
KP16	130.35	88.160	-.107	.821
KP17	130.27	80.033	.351	.871
KP18	130.20	79.733	.351	.870
KP19	130.49	80.634	.313	.875
KP20	130.49	81.134	.310	.877
KP21	130.21	87.645	-.078	.817
KP22	130.07	84.233	.334	.896
KP23	130.40	84.481	.389	.800
KP24	130.36	86.806	-.031	.813
KP25	130.21	84.336	.319	.897
KP26	130.24	85.873	.030	.806
KP27	130.41	79.578	.377	.868
KP28	130.33	89.343	-.176	.827
KP29	130.45	86.583	-.020	.812

KP30	130.24	84.920	.307	.899
KP31	130.39	83.526	.354	.893
KP32	130.55	84.179	.312	.898
KP33	130.04	86.654	-.004	.808
KP34	130.27	80.843	.373	.873
KP35	130.44	85.987	.314	.808
KP36	130.33	87.319	-.060	.816
KP37	130.09	83.086	.376	.891
KP38	130.39	84.240	.322	.897
KP39	130.40	86.314	.309	.809
KP40	130.39	84.693	.320	.897
KP41	130.22	84.033	.321	.897
KP42	130.20	88.614	-.131	.825
KP43	130.41	88.364	-.121	.820
KP44	130.31	82.215	.361	.883
KP45	130.34	83.894	.316	.897
KP46	130.41	84.697	.313	.898
KP47	130.49	84.705	.366	.803
KP48	130.48	87.372	-.059	.814
KP49	130.40	81.290	.308	.878
KP50	130.40	85.814	.320	.808
KP51	130.39	84.169	.344	.895
KP52	130.36	85.187	.370	.802

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	3.18	.492	85
DS2	3.00	.556	85
DS3	3.00	.488	85
DS4	2.08	.991	85
DS5	2.14	1.037	85
DS6	2.07	1.078	85
DS7	2.84	.721	85
DS8	2.65	.751	85
DS9	2.84	.974	85
DS10	2.36	.937	85
DS11	2.56	.892	85
DS12	2.49	.971	85
DS13	2.39	.914	85
DS14	2.81	.880	85
DS15	2.48	.750	85
DS16	2.38	1.035	85

DS17	2.26	.928	85
DS18	2.41	.890	85
DS19	2.84	.800	85
DS20	2.88	.918	85
DS21	2.89	.964	85
DS22	2.34	.958	85
DS23	2.34	.933	85
DS24	2.28	.971	85
DS25	2.92	.941	85
DS26	2.68	.929	85
DS27	2.47	.933	85
DS28	2.33	.931	85
DS29	2.54	.907	85
DS30	2.52	.995	85
DS31	2.60	.915	85
DS32	2.74	.902	85
DS33	2.75	.925	85
DS34	2.40	1.014	85
DS35	2.61	1.013	85
DS36	2.35	.827	85
DS37	2.86	.953	85
DS38	2.66	.810	85
DS39	2.58	.777	85
DS40	2.32	1.014	85
DS41	2.48	1.065	85
DS42	2.34	1.007	85
DS43	2.62	.926	85
DS44	2.79	.901	85
DS45	2.62	.831	85
DS47	2.64	.871	85
DS48	2.56	.993	85
DS49	2.78	.956	85

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	120.51	102.824	.099	.831
DS2	120.68	100.981	.347	.824
DS3	120.68	104.672	-.086	.837
DS4	121.60	99.219	.395	.824
DS5	121.54	98.466	.319	.822
DS6	121.61	101.359	.071	.834
DS7	120.85	101.560	.336	.829
DS8	121.04	101.463	.334	.829
DS9	120.85	98.941	.315	.823
DS10	121.32	97.957	.381	.818
DS11	121.12	100.653	.345	.828
DS12	121.19	99.726	.374	.826
DS13	121.29	99.758	.389	.825
DS14	120.87	99.162	.335	.822
DS15	121.20	99.948	.336	.823
DS16	121.31	98.691	.309	.823
DS17	121.42	101.509	.090	.832
DS18	121.27	98.724	.356	.820
DS19	120.85	98.845	.387	.819
DS20	120.80	97.067	.340	.814
DS21	120.79	98.074	.365	.819
DS22	121.34	96.251	.366	.811
DS23	121.34	97.846	.389	.817
DS24	121.40	100.576	.330	.829
DS25	120.76	97.134	.325	.814
DS26	121.00	102.048	.061	.834
DS27	121.21	101.574	.085	.832
DS28	121.35	98.803	.337	.821
DS29	121.14	100.956	.325	.829
DS30	121.16	104.854	-.088	.845
DS31	121.08	100.100	.370	.826

DS32	120.94	100.746	.338	.828
DS33	120.93	98.424	.360	.820
DS34	121.28	98.110	.345	.820
DS35	121.07	100.185	.340	.828
DS36	121.33	103.604	-.114	.838
DS37	120.82	98.623	.339	.821
DS38	121.02	104.857	-.088	.842
DS39	121.11	98.858	.397	.819
DS40	121.36	100.782	.310	.831
DS41	121.20	107.352	-.201	.856
DS42	121.34	98.323	.336	.821
DS43	121.06	105.699	-.132	.847
DS44	120.89	104.262	-.056	.842
DS45	121.06	102.627	.344	.834
DS47	121.05	100.593	.355	.827
DS48	121.12	99.986	.155	.827
DS49	120.91	103.253	-.106	.839



LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kesejahteraan psikologis	dukungan sosial
N		85	85
Normal Parameters ^a	Mean	93.58	99.42
	Std. Deviation	7.621	8.400
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.097
	Positive	.064	.097
	Negative	-.095	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.879	.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422	.405
a. Test distribution is Normal.			



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kesejahteraan psikologis * dukungan sosial	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Report

kesejahteraan psikologis

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
67	88.00	1	.
70	104.00	2	7.071
73	91.00	2	.000
75	69.00	1	.
76	97.00	2	7.071
77	82.00	1	.
78	98.50	2	2.121
79	90.50	2	12.021
80	88.43	7	2.507
81	94.00	2	2.828
82	94.50	2	4.950
83	91.57	7	8.829
84	94.80	10	4.077
85	93.00	4	3.367
86	95.75	4	2.500
87	95.00	3	5.292
88	90.00	1	.
89	98.50	2	10.607
90	86.00	1	.

91	100.00	4	.000
92	96.88	8	8.408
94	95.33	6	5.391
95	88.33	6	10.671
99	106.00	1	.
102	94.00	2	21.213
115	92.00	2	.000
Total	93.58	85	7.621

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesejahteraan psikologis * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	2061.433	25	82.457	1.727	.044
		Linearity	42.562	1	42.562	.891	.000
		Deviation from Linearity	2018.871	24	84.120	1.762	.140
	Within Groups		2817.320	59	47.751		
	Total		4878.753	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesejahteraan psikologis * dukungan sosial	.843	.710	.983	.966



LAMPIRAN 6
Surat Keterangan Bukti Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2117/FPSI/01.10/VIII/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

14 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Desa Rantau Panjang
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Azirna Ade Irmaya**
NPM : **198600463**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Desa Rantau Panjang, Desa Rantau Panjang Kec. Pantai Labu** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Istri Yang Bekerja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Yuli Aulia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





12.07.32.2004

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU
DESA RANTAU PANJANG

Jl. Besar Rantau Panjang, No.064

Kode Pos 20553

Rantau Panjang, 11 September 2023

Nomor : 090 / 445
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dengan Hormat,
Dengan ini Kepala Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, menerangkan bahwa :

Nama : AZIRNA ADE IRMAYA
NPM : 198600463
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu yang dilaksanakan sejak 14 Agustus 2023 s/d 11 September 2023 dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Istri yang Bekerja di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu" guna penyusunan skripsi nama yang diterangkan diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

An. Kepala Desa Rantau Panjang
Sekretaris

